

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Industri hotel di Yogyakarta tengah berkembang pesat saat ini. Hal ini didukung oleh banyak faktor, seperti adanya peningkatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Yogyakarta serta berkembangnya infrastruktur dan layanan pariwisata yang semakin baik.. Berdasarkan data statistik BPS DIY pada tahun 2022, tercatat ada 6.474.115 wisatawan yang berkunjung. Pada tahun 2021, jumlah pengunjung mencapai 4.294.725, dengan 14.740 di antaranya adalah wisatawan mancanegara, dan 4.279.985 adalah wisatawan nusantara. Pada tahun 2020, terdapat 1.848.548 wisatawan yang berkunjung, sementara pada tahun 2019 jumlah wisatawan mencapai 6.549.381. Dalam klasifikasi ini, wisatawan dibagi menjadi dua kategori yaitu yang menginap di hotel dan yang mengunjungi daya tarik wisatawan.

Salah satu sektor dalam industri pariwisata yang mengalami perkembangan yang pesat adalah sektor perhotelan. Berkembangnya infrastuktur dan layanan pariwisata menimbulkan tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan keuangan, manajemen dan ketidakstabilan lingkungan. Naradda (2020) ketidakstabilan lingkungan mempengaruhi semua negara di negara berkembang dan maju, semua sektor, dan semua bisnis ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi pimpinan terhadap faktor- faktor di luar organisasi.

Populasi manusia yang jumlahnya terus meningkat di tengah pemanasan global adalah keniscayaan. Praktik ekonomi sirkular memberikan pelajaran penting atas anti hedonisme. *Circular economy* atau ekonomi sirkular tidak hanya sekadar daur ulang sampah. Ekonomi sirkular adalah konsep memaksimalkan nilai penggunaan suatu produk dan komponennya secara berulang, sehingga tidak ada sumber daya yang terbuang (*resource efficiency*) (Arnita Rishanty, 2020). Efisiensi input dilakukan secara mendalam dengan cara memaksimalkan nilai penggunaan dari suatu produk/komponen secara berulang, memperpanjang umurnya sehingga tidak ada *resource* yang terbuang. Kegiatan sederhana bisa dilakukan, seperti tidak membuang-buang makanan. Furnitur lama di *rejuvenate* menjadi kembali baru dengan design baru. Terlebih, munculnya isu ekonomi hijau mendorong banyak negara mulai menetapkan regulasi yang mensyaratkan aktivitas ekonomi termasuk kegiatan impor, ekspor dan investasi untuk menerapkan pola ekonomi hijau dan keberlanjutan (Arnita Rishanty, 2020).

*Circularity Economy* (CE) menawarkan paradigma kelestarian lingkungan baru yang berpotensi mengkonkritkan pemahaman konsumen tentang keberlanjutan dan akhirnya menggeser konsumsi pola. Mengatasi masalah konsumsi yang tidak berkelanjutan memiliki kekuatan untuk mewujudkannya manfaat berkaitan dengan biaya manusia dan keuangan yang terkait dengan lingkungan degradasi, perubahan iklim, dan ketidaksetaraan sosial. Selain itu, dapat memfasilitasi ekonomi ekspansi,

dalam menghadapi pertumbuhan eksponensial dalam permintaan bahan baku yang terbatas.

CE melibatkan transformasi model ekonomi linier menjadi model sirkular untuk mengurangi ketergantungan pada bahan baku dan energi dan untuk mengurangi dampak lingkungan dari produksi dan konsumsi. Lebih sedikit bahan yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat produk yang konstan, baik karena pengurangan jumlah sumber daya yang digunakan atau karena bahan baku diganti dengan bahan daur ulang (Figge e, 2017). Dalam kasus hotel, mencakup penggunaan kembali handuk, penggunaan dispenser, sampo yang dapat diisi ulang, program penggunaan kembali linen, sensor hemat energi ruangan, sistem pengolahan air limbah, atau penggunaan sistem irigasi kebun graywater (Han, 2018)

Sektor perhotelan merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Konsumsi energi yang tinggi, penggunaan bahan-bahan kimia, dan produksi limbah yang besar menjadi beberapa masalah yang dihadapi oleh sektor perhotelan. Hotel menghasilkan dampak lingkungan dalam mengembangkan aktivitas, proses, dan layanan mereka, berkontribusi terhadap peningkatan pemanasan global dan penipisan sumber daya alam. Masalah lingkungan berbeda dari masalah lain karena keterlibatan sumber daya bersama dan fakta bahwa tidak ada pengguna yang dapat dikecualikan (Bowen, 2018). Hal itu dapat berdampak pada perusahaan hotel, misalnya masalah pengambilan keputusan, pelaporan keuangan, pengendalian internal. Selain

itu juga dapat meningkatkan peluang persaingan dengan pihak lain melalui perbaikan proses pengambilan keputusan dan peningkatan operasi pengendalian internal yang berujung pada pengendalian pemborosan sumber daya dan pencemaran lingkungan (Maki, 2020).

Diperlukan suatu konsep yang mengurangi dampak negatif sektor perhotelan terhadap lingkungan. Salah satu konsep dapat diterapkan adalah konsep ekonomi sirkuler yang mencakup cara memaksimalkan nilai penggunaan suatu produk dan komponennya secara berulang, sehingga tidak ada sumber daya yang terbuang. Konsep ekonomi sirkuler bertujuan untuk mengurangi limbah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya alam yang ada. Dalam sektor perhotelan, konsep ekonomi sirkuler dapat diterapkan melalui penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah, dan penggunaan bahan-bahan daur ulang. Dengan menerapkan konsep ekonomi sirkuler, sektor perhotelan dapat menjadi lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Peran sistem akuntansi manajemen yang baik dan benar dapat berpengaruh terhadap hotel. Dalam konteks industri perhotelan, pengendalian lingkungan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja operasional hotel, seperti peningkatan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan. Sejauh ini, sebagian besar penelitian masih berfokus pada bagaimana menyelesaikan masalah penurunan ekonomi publik dan menanggapi fenomena lingkungan yang bergejolak yang disebabkan oleh

pemborosan sumber daya, dengan menggunakan alat sistem akuntansi tradisional daripada alat yang gesit (Bai, 2021 ). Penggunaan berlebihan dan penyalahgunaan sumber daya lingkungan menghukum semua organisasi dan masyarakat (Hardin, 1968).

Selain peran dari sistem akuntansi manajemen, pelatihan lingkungan dapat berpengaruh terhadap hotel. Literatur manajemen lingkungan umumnya menyarankan bahwa pelatihan lingkungan adalah komponen kunci dari kinerja perusahaan (Jabbour, 2015). Pelatihan lingkungan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan tentang pentingnya pengelolaan lingkungan dan konsep ekonomi sirkuler, serta memberikan keterampilan dan strategi praktis untuk mengatasi tantangan lingkungan. Pelatihan lingkungan dapat membantu hotel dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan tamu. Dengan meningkatkan kinerja lingkungan, hotel dapat menarik tamu yang lebih sadar lingkungan dan meningkatkan citra positif mereka di mata masyarakat dan stakeholder lainnya.

Pada saat yang sama, ekonomi sirkuler adalah konsep dimana sumber daya alam dipertahankan dan didaur ulang sebanyak mungkin melalui proses produksi yang efisien. Dalam konteks ini, pelatihan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi sirkuler serta mengembangkan keterampilan berkelanjutan di kalangan pegawai perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara sistem akuntansi manajemen dengan performa ekonomi sirkuler. Penggunaan sistem akuntansi manajemen yang baik dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengukuran dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka serta merencanakan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan.

Faktor pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap ekonomi sirkuler dapat berpengaruh positif, negatif, atau netral. Dalam Al-Nasrawi & Thabit (2020) menunjukkan bahwa integrasi sistem akuntansi manajemen dengan ekonomi sirkular bermanfaat dalam meningkatkan daya saing organisasi di semua tingkatan dan ukuran. Sedangkan Fitria (2021) meneliti dampak penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap ekonomi sirkular terhadap kinerja keuangan dan non keuangan. Akan tetapi, penelitian lain (Rasid, Isa, & Ismail, 2014; Rustiana, 2002) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Adanya faktor lain seperti pelatihan lingkungan mungkin dapat mempengaruhi hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan ekonomi sirkuler. Pelatihan lingkungan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman pegawai tentang kebijakan berkelanjutan perusahaan serta mendorong adopsi praktik-praktik ramah lingkungan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik, seperti penelitian tentang pengaruh sistem akuntansi manajemen dan

ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas pengambilan keputusan, serta penelitian tentang kinerja operasional perusahaan dan informasi yang berkualitas dalam pengendalian aktivitas perusahaan. Tidak banyak penelitian yang mengeksplorasi pengaruh sistem akuntansi manajemen pada ekonomi sirkuler di sektor perhotelan di Yogyakarta

Bukti empiris tentang sistem akuntansi manajemen yang sudah diteliti oleh para peneliti terdahulu sudah mengemukakan pengaruh sistem akuntansi manajemen, tetapi hal tersebut tidak sama atau konklusif dengan pelatihan lingkungan, dimungkinkan dengan hal lain seperti pelatihan lingkungan bisa saja memperkuat atau memperlemah dalam variabel sistem akuntansi manajemen terhadap ekonomi sirkuler. Maraknya isu lingkungan akhir-akhir ini membuat kekhawatiran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap ekonomi sirkuler di hotel di Yogyakarta, serta melihat apakah pelatihan lingkungan dapat memoderasi pengaruh tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mendorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul: **“PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP EKONOMI SIRKULER DENGAN PELATIHAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap ekonomi sirkuler di industri hotel Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan lingkungan terhadap sistem akuntansi manajemen dengan ekonomi sirkuler di industri hotel Yogyakarta?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap ekonomi sirkuler di industri hotel Yogyakarta.
2. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh pelatihan lingkungan terhadap sistem akuntansi manajemen dengan ekonomi sirkuler di industri hotel Yogyakarta.

**D. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

## a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan sistem akuntansi manajemen dan ekonomi sirkuler dan pelatihan lingkungan pada industri hotel di Yogyakarta

## 2. Manfaat Praktis

## a. Bagi Manajemen Hotel

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tentang pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja



hotel di Yogyakarta. Hal ini dapat membantu manajemen hotel dalam memperbaiki pengelolaan keuangan dan mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga keberlangsungan bisnis hotel.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami tentang Sistem akuntansi manajemen, Ekonomi sirkuler, dan Pelatihan lingkungan